

**PENERAPAN TEKNIK DASAR KLARINET SECARA
ONLINE BAGI SISWA KELAS X DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 CIBINONG**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Natasha Fabio
NIM 18101840132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2021/2022



Penerapan Teknik Dasar Klarinet Secara Online Bagi Siswa Klarinet X Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Cibinong

Natasha Fabio¹, Suryati² and Tri Wahyu Widodo³

¹²³Program Studi Pendidikan Musik S-1, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
natashafabio@gmail.com; atik.jurasik@yahoo.com; notasi3@yahoo.com

Abstrak

Teknik dasar bermain klarinet merupakan salah satu teknik yang perlu untuk diketahui dan diterapkan bagi setiap siswa, hal ini bertujuan agar siswa memiliki pondasi bermain klarinet yang baik. Tujuan penelitian ini berfokus pada penerapan teknik dasar instrumen klarinet yang telah dilaksanakan secara *online* pada kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Cibinong. Mengidentifikasi proses penerapan dan menganalisis permasalahan saat penerapan teknik dasar klarinet. Teknik dasar ini terkadang tidak begitu diperdalam untuk menciptakan kebiasaan awal yang baik bagi siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali data lebih dalam, terperinci, dan intensif mengenai proses penerapan teknik dasar klarinet bagi siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Cibinong. Berdasarkan hasil pengamatan adanya kegiatan pembelajaran *online* yang dikarenakan pandemi, siswa memiliki kendala untuk menerapkan teknik dasar klarinet yaitu: pernapasan diafragma, ambasir, dan penjarian. Sedangkan pengajar memiliki kendala seperti kesulitan untuk berkomunikasi, tidak dapat melakukan pembetulan dengan teliti, jaringan dan paket internet yang terbatas. Proses pembelajaran klarinet untuk penerapan teknik dasar terlebih dahulu dilakukan pemanasan yaitu nada panjang dan latihan tangga nada, kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan bermain *etude elementary*

Kata kunci: Pembelajaran; klarinet; teknik dasar; *etude elementary*

Abstract

The basic technique of playing the clarinet is one of the techniques that need to be known and applied for every student, it is intended that students have a good foundation for playing the clarinet. The purpose of this study focuses on the application of the basic techniques of the clarinet instrument which has been carried out online in class X at the State Vocational High School 2 Cibinong. Identify the application process and analyze problems when applying basic clarinet techniques. This basic technique is sometimes not so deep as to create good starting habits for students. This research was conducted using a qualitative research method with a case study approach to dig deeper, detailed, and intensive data regarding the process of applying the basic clarinet technique for class X students at the State Vocational High School 2 Cibinong. Based on the results of observations of online learning activities due to the pandemic, students have problems applying the basic clarinet techniques, namely: diaphragmatic breathing, shading, and fingering. Meanwhile, teachers have problems such as difficulties in communicating, unable to make corrections carefully, network and internet packages are limited. The clarinet learning process for the application of basic techniques is first warmed up, namely long notes and scale exercises, then learning is continued by playing elementary etude.

Keywords: Learning; clarinet; basic technique; elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi setiap orang. Melalui pendidikan seseorang bertumbuh menjadi dewasa sehingga mampu hidup

mandiri dengan kondisi lingkungan yang berbeda-beda. Pendidikan dilakukan dengan usaha membagikan wawasan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki generasi tua kepada generasi muda. Melalui hal itu generasi muda diharapkan

agar dapat memiliki kehidupan yang baik secara jasmani dan rohani (Sagala, 2003). Setiap orang berhak menemukan dan menumbuhkan potensinya dengan menempuh pendidikan tinggi di sekolah agar menjadi insan yang lebih baik dan lebih menarik.

Sekolah merupakan wadah atau tempat yang diberi kewenangan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Kata sekolah berasal dari istilah Yunani yaitu "*schola*" yang berarti waktu luang untuk berdiskusi guna menambah ilmu dan mencerdaskan akal. Menurut (Suwarno, 2017) sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses sosialisasi anak setelah memiliki pengalaman hidup di keluarga. Kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut berupa membaca, menulis, mendengarkan dan berbahasa. Setiap kegiatan dilakukan secara teratur dan bertingkat dengan syarat-syarat yang jelas.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang lebih memprioritaskan pengembangan keahlian yang dimiliki, namun juga mensyaratkan agar peserta didik mampu menguasai pelajaran umum. Menurut (Susanto et al., 2012) "sekolah menengah kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu, dapat beradaptasi di lingkungan kerja, dapat melihat peluang kerja dan dapat mengembangkan diri di kemudian hari" Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Cibinong yang berlokasi di Jl. Raya SKB No. 1, Kec. Cibinong, Kab. Bogor Jawa Barat memiliki berbagai jurusan kompetensi keahlian yaitu perbankan dan keuangan mikro, perhotelan, animasi, produksi dan siaran program televisi, produksi film dan program televisi, dan program studi keahlian seni

pertunjukan dengan kompetensi keahlian seni musik. Salah satu mata pelajaran untuk meningkatkan kompetensi seni musik adalah Praktek Instrumen Pilihan (PIP). Untuk menempuh pendidikan di SMKN 2 Cibinong peserta didik diberikan pilihan untuk memilih kejuruan yang akan ditekuni seperti instrumen tiup, gesek/string, perkusi, piano dan gitar. Melalui instrumen tersebut, salah satu yang akan diteliti pada penelitian ini adalah instrumen klarinet.

Instrumen klarinet adalah salah satu instrumen tiup kayu yang bervariasi penggunaannya, alat musik ini memiliki karakter suara yang lembut dan halus. Klarinet dapat digunakan pada musik kamar, orkestra, jazz band, marching band maupun sebagai solis. (Soekarno, 2002) mengemukakan bahwa "Klarinet adalah instrumen tiup yang kaya akan nada. Terbuat dari tabung kayu berlubang-lubang yang mempunyai tutup terbuat dari logam". Biasanya instrumen klarinet digunakan sebagai pemegang alur melodi yang memiliki beragam macam teknik untuk dapat memainkan berbagai jenis lagu dengan maksimum. Untuk mendapatkan hasil yang maksimum dalam memainkan berbagai jenis lagu, dibutuhkan penerapan teknik dasar yang baik dan benar.

Proses pembelajaran juga menjadi salah satu bagian yang mendasar untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pembelajaran membutuhkan proses yang panjang dan konsisten agar memperoleh hasil tersebut. Menurut (Webster, 2022) *fundamental* adalah "*forming or relating to the most important part of something: basic*", melalui kutipan tersebut dapat diartikan bahwa *fundamental* atau dasar merupakan bagian yang terutama. Begitu juga dalam memainkan klarinet, dibutuhkan teknik dasar bermain klarinet sebagai pondasi awal bagi peserta didik. Teknik dasar yang

diberikan pendidik dapat berupa posisi badan ketika memainkan klarinet, posisi jari ketika memegang klarinet, ambasir ketika meniup klarinet, dan penggunaan teknik pernapasan diafragma. Hasil pembelajaran tersebut akan berpengaruh besar terhadap *tone color* dan intonasi yang dihasilkan dan perkembangan teknik klarinet selanjutnya, maka diperlukannya pengetahuan dan latihan dasar yang merupakan bagian utama dan terpenting ketika berlatih klarinet, dengan itu harus dilatih dengan baik, cermat, dan teliti.

Munculnya virus yang berasal dari Wuhan, China atau yang disebut dengan covid-2019 membuat Indonesia mengalami kondisi yang tidak baik. Pemerintah memberikan kebijakan untuk melaksanakan semua kegiatan di rumah. Pada kondisi seperti ini semua tenaga pendidikan melaksanakan proses belajar mengajar melalui media *online*. Virus tersebut dapat melakukan penularan yang sangat cepat dan menyebabkan kematian dengan melakukan kerumunan dan kontak fisik, sehingga pembelajaran *online* pada mata pelajaran praktik instrumen pilihan menimbulkan suatu permasalahan karena sulitnya berkomunikasi dan guru tidak dapat melakukan pembetulan secara teliti. Hal ini menjadi tantangan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran praktik instrumen pilihan.

Permasalahan terkait penguasaan teknik dasar pada masa pandemi seperti siswa kesulitan untuk menguasai pernafasan diafragma karena tidak dapat melihat secara langsung bagaimana penerapan yang tepat, sehingga ketika siswa memainkan karya musik berdampak pada frasa yang dimainkan dan terkadang memaksakan pernapasan untuk mencapai frasa yang panjang. Penggunaan ambasir pada siswa juga belum kokoh dan kurang

tepat sehingga hal ini mempengaruhi intonasi dan *tone color* yang kurang tepat. Setelah itu ditemukan penguasaan teknik penjarian pada kelas X yang terbatas, berdampak ketika siswa memainkan arpeggio, tangga nada, permainan *etude* dan lagu dengan tempo yang cepat jari siswa terkadang mengalami terselip dan tidak dapat mengikuti tempo yang cepat. Dari permasalahan ini bisa disimpulkan bahwa tidak semua siswa dapat menguasai teknik dasar.

Kurangnya penguasaan teknik dasar pada setiap peserta didik, penelitian ini melakukan pengamatan untuk mengetahui proses penerapan teknik dasar pada masa pandemi, yaitu: teknik pernafasan, ambasir, dan penjarian pada siswa kelas X jurusan klarinet di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Cibinong. Penelitian Penerapan Teknik Dasar Bermain Klarinet juga menguraikan dan memberikan latihan dasar yang bertahap kepada siswa kelas X, yaitu: nada panjang, tangga nada, dan arpeggio yang bermacam-macam bertujuan untuk meningkatkan penjarian siswa, serta penggunaan pernafasan diafragma dan ambasir yang baik dan benar. Tentu latihan tersebut sangat penting dan bermanfaat bagi siswa klarinet kelas X yang tergolong pemula dalam mempelajari instrumen klarinet, sehingga siswa dapat memiliki pondasi awal yang tepat dalam bermain klarinet.

METODE

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut (Arikunto, 1986) metode studi kasus merupakan salah satu jenis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan

mendalam. Pendekatan studi kasus bertujuan agar dapat menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu, kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam. Penggunaan metode studi kasus pada skripsi yang berjudul Penerapan Teknik Dasar Klarinet Secara *Online* adalah agar dapat melihat kemampuan dan kendala setiap siswa dalam proses penerapan teknik dasar klarinet.

Untuk menggali dan mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur. Pengamatan ini dilakukan tanpa memanfaatkan pedoman observasi, sehingga mengembangkan pengamatannya berdasarkan situasi yang berlangsung di lapangan. Teknik observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung keterampilan dan kendala-kendala yang terjadi pada proses penerapan teknik dasar, sehingga observer hanya satu peranan yaitu melakukan pengamatan tanpa peran serta atau tanpa menjadi anggota. Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu objek di lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto, 2010). Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini dilakukan observasi secara partisipatif, dimana peneliti ikut hadir secara langsung dalam proses pengamatan, dan terlibat dalam proses penelitian. Data juga didapatkan dengan menggunakan wawancara tidak berstruktur. Wawancara ini dilaksanakan bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai proses belajar dan kendala penerapan teknik dasar bermain klarinet. Proses diskusi yang dilaksanakan bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai proses

belajar teknik dasar bermain klarinet. ketika melakukan wawancara penelitian ini tidak berfokus kepada daftar pertanyaan yang telah disusun, pewawancara bebas menambahkan pertanyaan sesuai kondisi yang ada. Dilakukan dokumentasi untuk menyempurnakan data yang telah diambil ketika melakukan observasi dan wawancara.

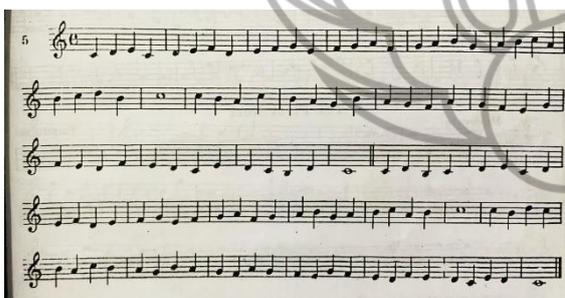
Setelah semua data terkumpul kemudian disusun dan dianalisis secara sistematis untuk mendapatkan arahan yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan sebagai proses penyaringan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsrakan dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk teks narasi. Data observasi dan wawancara yang telah dikelompokkan, difokuskan, dan disederhanakan kemudian dijelaskan dalam bentuk kalimat. Pada tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan. Sebelum menarik kesimpulan dilakukan verifikasi data terlebih dahulu kemudian dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menguraikan hasil penelitian tentang penerapan teknik dasar klarinet secara *online* bagi siswa kelas X di sekolah menengah kejuruan negeri 2 Cibinong. Penelitian ini akan membahas dua permasalahan utama yaitu mengenai proses dan hasil dari penerapan teknik dasar klarinet secara *online*. Dalam hal ini akan terfokus pada kelas praktik instrument pilihan mayor klarinet pada kelas X. proses pembelajaran mata pelajaran praktik

instrument pilihan mayor klarinet biasanya dilakukan 1 kali dalam seminggu dengan durasi 2 jam pelajaran. Setiap siswa diberikan waktu selama 45 menit untuk melaksanakan pembelajaran praktik.

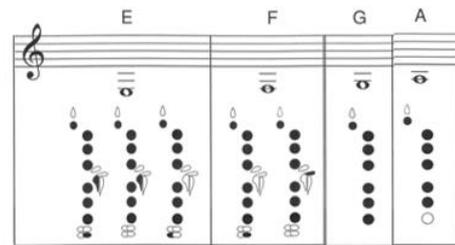
Pertemuan pertama dilakukan di sekolah, guru membuka pembelajaran dengan melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara *online*. Guru memberikan penjelasan mengenai bahan etude yang akan digunakan yaitu etude *elementary lesson 12 no.5* berdasarkan hasil wawancara guru mengatakan bahwa saat pembelajaran praktik dilaksanakan secara *online* jumlah kehadiran siswa sangat kurang, hal ini berpengaruh pada capaian pembelajaran. Pada semester 2 siswa kelas X juga masih memahami teori musik yang sangat dasar sehingga belum begitu mengenal notasi ritmik dan nadanya. Melalui kendala tersebut guru memberikan bahan perpertemuan dengan bahan materi untuk ujian semester siswa, dengan tujuan siswa dapat lebih siap menghadapi ujian.



Notasi 1: *Etude Elementary Lesson 12 No. 5*
Untuk Bahan Pertemuan Selanjutnya

Pada pertemuan kedua praktik dilakukan di sekolah, pembelajaran dimulai dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu yaitu nada panjang dari nada terendah yaitu nada E, F, G, A dengan ritmis 6 ketuk pada setiap nadanya. Guru mendemonstrasikan posisi jari pada nada-nada yang terdapat pada tangga nada C mayor. Kemudian

pemanasan dilanjutkan dengan memainkan tangga nada C mayor 2 oktaf dengan tempo yang lambat.

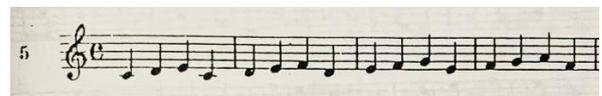


Gambar 1: Posisi Penjarian Nada E, F, G, A



Notasi 2: Tangga nada C mayor

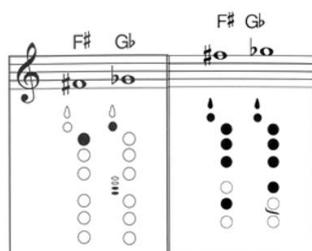
Kemudian untuk meningkatkan keterampilan siswa, siswa diminta untuk memainkan *etude* yang telah diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya yaitu memainkan *elementary lesson 12 no.5* namun pada pertemuan ini guru meminta siswa untuk dapat memainkan dengan baik birama 1-4. Guru membantu siswa dengan menyanyikan nama nada-nada birama 1-4. Sambil memberikan ketukan dengan kedua tangan. Setelah dinyanyikan oleh guru siswa memiliki gambaran mengenai birama 1-4, sehingga siswa dapat memainkan beberapa birama dengan benar



Notasi 3: *Etude Elementary Birama 1-4*

Pertemuan ke tiga dilakukan di sekolah, guru memberikan materi baru yaitu tangga nada G mayor 2 oktaf. Pertemuan didahului dengan melakukan pemanasan yaitu nada panjang E, F, G, A memainkan tangga nada C dan G mayor 2 oktaf untuk menambah latihan penjarian siswa. Akhir pembelajaran

ditutup dengan membaca *etude* pada birama 1-8.



Gambar 2: Gambar Posisi Jari Fis



Notasi 4: Gambar Tangga Nada G Mayor

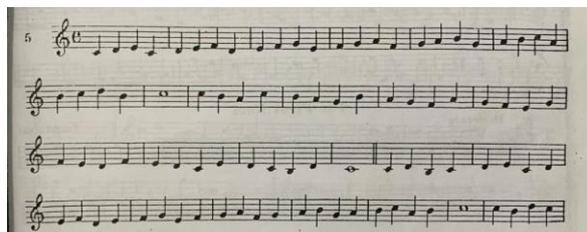
Proses pembelajaran pada pertemuan empat dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan fitur *video call* pada aplikasi *whatsapp*. Bahan pada pertemuan ini adalah membahas kembali tangga nada C mayor dan G mayor 2 oktaf yang sudah dipelajari pada satu bulan lalu. Guru juga melakukan koreksi ulang *etude elementary* pada birama 1-16.



Notasi 5: Etude Birama 1-16

Pada pertemuan ke lima pembelajaran dilaksanakan di sekolah. Pertemuan praktik instrumen dilakukan di hari yang berbeda karena pada tanggal 1 juni merupakan tanggal merah, sedangkan tanggal 2 juni siswa sudah melaksanakan ujian akhir semester. Pertemuan dilakukan pemanasan terlebih dahulu, yaitu memainkan tangga nada C mayor dan G mayor 2 oktaf. Setelah dilakukan pemanasan guru melakukan

pengecekan ulang pada *etude* birama 1-24 yang telah menjadi tugas pada minggu lalu.



Notasi 6: Etude Birama 1-24

Pada saat dilakukan proses pembelajaran guru menggunakan beberapa metode untuk meningkatkan capaian pembelajaran, metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, *drill*, tanya jawab, dan penugasan. Berdasarkan hasil wawancara guru mengatakan bahwa saat melaksanakan pembelajaran guru tidak memfokuskan pada satu metode dengan menggabungkan beberapa metode diharapkan menjadi solusi agar dapat memberikan pengetahuan lebih dalam kepada siswa.

Selama dilakukan proses pembelajaran pada pertemuan satu hingga pertemua lima, siswa mengalami kendala yang sama setiap pertemuannya. Pada proses pembelajaran praktik instrumen pilihan seluruh siswa meniup klarinet dengan pernapasan dada. Berdasarkan hasil wawancara salah satu siswa mengalami pusing jika terlalu lama meniup klarinet, dan seluruh siswa kesulitan untuk menerapkan pernapasan diafragma. Ketika meniup klarinet pernapasan yang tepat digunakan adalah pernapasan diafragma. Pengambilan napas ini pada awalnya lebih sulit untuk digunakan namun hasil yang didapatkan pada pernapasan ini sangat baik terutama pada kesehatan dan diafragma dapat menghasilkan napas yang panjang, ringan, santai dan dapat mengeluarkan udara secara teratur, sehingga ketika memainkan *etude* frasa yang dimainkan dapat sesuai dan siswa tidak

mengalami kelelahan atau pusing. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatakan bahwa hasil belajar lebih difokuskan pada keberhasilan lagu. Ketika siswa menerapkan pernapasan dada, guru tidak segera memberikan pembetulan pada pernapasan. Dari hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa guru tidak mementingkan penggunaan pernapasan diafragma kepada seluruh siswa.

Pernapasan diafragma dapat dilakukan dengan menarik inhalasi melalui hidung dengan perlahan dan lembut, letakkan tangan pada pinggan bagian atas, konsentrasi pada gerakan tulang rusuk dan sekitar perut bagian atas mengembang ke arah luar, pastikan bagian dada tidak ikut menaik. Latihan yang menuntut dukungan napas yang tepat adalah mulai berlatih dengan memainkan dinamik pada karya lagu, latihan juga dapat divariasikan dengan meniup *mouthpiece* klarinet terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar siswa dapat melatih pernapasan, sekaligus melatih *tone* suara klarinet, latihan selanjutnya *mouthpiece* dapat disambungkan dengan *barrel* dan seterusnya. Lakukan latihan pernapasan dengan posisi berdiri, tegak, dan rileks. Letakkan kedua tangan dari samping ke belakang perut dengan sedikit menekan. Hirup udara melalui mulut lalu simpan didalam rongga perut, pastikan ketika melakukan latihan bagian dada dan perut tidak ikut bergerak, keluarkan secara perlahan dan lakukan terus menerus.

Saat meniup klarinet ambasir yang digunakan oleh siswa juga belum menggunakan posisi yang tepat, pada siswa Mei Togimarito penempatan bibir bawah hanya menempelkan saja, tidak menggulung sedikit kedalam hingga membentuk bantalan pada *reed*.



Gambar 3: Posisi Ambasir Yang Digunakan Siswa

Setelah dilakukan observasi guru memberikan demonstrasi ambasir yang tepat pada pertemuan pertama, setelah pertemuan selanjutnya ketika siswa meniup klarinet dengan ambasir yang salah guru berulang kali telah memberikan pembetulan. Solusi pada masalah ini dapat dilakukan dengan memainkan klarinet didepan kaca, siswa dapat melihat penerapan ambasir yang digunakan dan dapat segera memberikan pembetulan secara individu ketika melihat ambasir yang salah.

Saat membunyikan nada siswa juga kesulitan untuk dapat membidik nada, dibutuhkan percobaan berkali-kali agar dapat membunyikan nada, terutama nada-nada pada *range* atas. Kendala tersebut dapat diatasi dengan melakukan latihan nada panjang sehingga siswa dapat mengenal posisi ambasir ketika meniup *range* atas pada klarinet, solusi lain yang dapat dilakukan dengan menghindari penggunaan tekanan ambasir yang berlebihan (Gardner, 2017). Terkadang ketika siswa tidak dapat meraih nada-nada, siswa berusaha untuk membunyikannya dengan menguatkan ambasir.

Teknik pernapasan dan ambasir memiliki hubungan yang erat pada suara yang dihasilkan, namun posisi meniup klarinet juga sangat mempengaruhi produksi suara. Berdasarkan hasil observasi siswa bermain klarinet dengan posisi yang salah seperti badan menunduk, kedua siku menyentuh sisi tubuh, jarak klarinet yang berdekatan dengan badan siswa.



Gambar 4: Posisi Bermain Klarinet Siswa

Postur tubuh yang tidak tepat hampir mewujudkan pernapasan yang benar menjadi tidak mungkin. postur badan memberikan dasar bagaimana tubuh bergerak dan menentukan bagaimana napas dapat digunakan (Powell, 2020). Posisi bermain klarinet yang benar adalah klarinet pada posisi antara bagian kanan kiri tubuh dan *bell* harus di antara lutut, pastikan tubuh tidak membungkuk dan posisi tubuh harus lurus. Kepala menghadap ke depan secara alami dan siku tidak boleh menyentuh sisi tubuh. Pada posisi berdiri, tubuh harus tegak namun tetap santai. Jarak klarinet pada tubuh kurang lebih 10cm. Untuk menghindari tubuh yang membungkuk, gunakan stand partiture dan sesuaikan tinggi stand untuk mendapatkan posisi tubuh yang tegak.

Saat memainkan *etude* pada penjarian ditemukan bahwa jari siswa tidak menutup rapat lubang-lubang pada *lower joint* atau *upper joint*, hal ini mempengaruhi ketepatan nada yang dihasilkan. Salah satu solusi untuk mengatasi kendala ini dengan melakukan latihan nada panjang menggunakan tuner, sehingga siswa dapat mengetahui apakah nada yang dihasilkan dapat selaras. Adanya kendala ini juga akan mempengaruhi siswa ketika membidik nada, berdasarkan hasil observasi pada pertemuan dua hingga pertemuan lima, seluruh siswa masih memiliki kendala dalam menembak nada.

Latihan lain yang dapat dilakukan dengan meniup klarinet dengan tangan terbuka yaitu nada *G'* dan dilanjutkan

menutup lubang-lubang satu persatu yaitu *F' E' D' C' B'*, dan seterusnya. Kendala penjarian lain yang dialami siswa adalah siswa belum mengenal secara menyeluruh posisi jari pada *lower joint* dan *upper joint* sehingga tidak dapat memainkan etude dengan tempo yang cepat, hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara oleh guru. Kendala ini dapat diatasi dengan sering melakukan *sight reading* pada buku *etude*, latihan tangga nada, trisuara dan interval.



Gambar 5: Posisi Penjarian Siswa

Sejauh ini penerapan teknik dasar yang diajarkan dalam pembelajaran praktik instrumen pilihan masih berkisar antara tangga nada *C* mayor dan *G* mayor, melakukan nada panjang pada nada yang terdapat pada tangga nada, dan waktu lebih sering digunakan untuk membaca *etude*. Hal ini didapatkan ketika melakukan observasi dan guru mengatakan bahwa hasil pembelajaran lebih difokuskan pada keberhasilan lagu atau *etude* karena pada *etude* dikarenakan sudah terdapat pembelajaran teknik, namun teknik penjarian yang dilewatkan oleh guru adalah teknik seperti interval.

Tentu kendala-kendala yang telah disebutkan memiliki latar belakang sehingga pencapaian pembelajaran terhambat, guru mengatakan bahwa dasar pembelajaran 60-70% dilakukan secara *online* karena keadaan pandemi. Selama pandemi pertemuan praktik hampir jarang dilakukan karena siswa sesekali izin sakit dan kendala koneksi internet. Namun ketika melaksanakan

pembelajaran *offline* kadang-kadang tidak dapat terlaksana karena sekolah membuat kegiatan lain dalam waktu yang sama, sehingga proses pembelajaran klarinet tidak dapat berjalan. Selain itu pada proses pembelajaran *offline* kadang-kadang guru tidak dapat konsentrasi dan fokus memberikan materi teknik dasar klarinet sehingga guru lebih mengutamakan pada materi pembelajaran melodi *etude*, guru juga berperan dalam memberikan materi pembelajaran teori musik kepada siswa yang masih dirasa kurang walau masih terdapat pengajar teori musik tersendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada proses penerapan teknik dasar instrumen klarinet, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran praktik instrumen pilihan kelas X dilakukan seminggu sekali dengan durasi waktu 45 menit persiswa. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode *drill*, dan metode penugasan. Kelas praktik dilakukan secara individu karena setiap siswa memiliki keterampilan yang berbeda. Penerapan teknik dasar klarinet dimulai dengan melakukan pemanasan yaitu nada panjang dengan ritmis 6 ketuk pada setiap nada lalu memainkan tangga nada C dan G mayor dalam 2 oktaf, kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan memainkan *etude elementary lesson 12 no.5*

Hasil yang didapatkan dari penerapan teknik dasar klarinet yaitu siswa belum dapat menguasai teknik dasar pernapasan, ambasir, dan penjarian dengan baik dan benar. Penggunaan teknik yang salah tersebut telah diberikan pembetulan oleh guru namun sudah menjadi kebiasaan bagi

siswa. Terhambatnya keberhasilan pembelajaran praktik instrumen pilihan terutama dipengaruhi oleh semangat belajar siswa dan adanya kondisi pandemi yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara *online*, sehingga dibutuhkan waktu untuk meningkatkan keterampilan siswa.

UCAPAN

Terima kasih disampaikan kepada Dr. Dra. Suryati, M. Hum., Tri Wahyu Widodo, S. Sn., M. A. dan Drs. Winarjo Sistro Tjaroko, M. Hum. atas segala bimbingan, motivasi, arahan dan masukan yang telah diberikan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan untuk pihak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Cibinong yang telah membantu dalam proses penelitian sehingga penyusunan artikel ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (1986). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Belzer, M. (2019). *Practice and Study Tips*. 24.
- Bigard, B. (2015). *Albert System Clarinet*. https://www.si.edu/object/nmah_14530_00
- Cledzh. H. (2020). *File:Clarinet after Iwan Müller.jpg*. https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Clarinet_after_Iwan_Müller.jpg
- Collins, J. (2022). *A Guide To The 11 Different Types Of Clarinets*. <https://hellomusictheory.com/learn/types-of-clarinets/>
- Danny, J. (1978). *Practice And Standards In The Teaching Of Woodwind Technique Classes In The Music Education Curriculum In Selected Colleges And Universities In The United States*. 1–181.

- Darling, D. (2016). *Clarinet*. https://www.daviddarling.info/encyclopedia_of_music/C/clarinet.html
- Deiana, E. (2022). *Diafragma Pernapasan*. <https://duniapendidikan.co.id/diafragma-pernapasan/>
- Ferreira, W. (2016). Chaos in Your Clarinet Section ? Tips to Improve Your Student Clarinetists. *The Journal of the Canadian Band Association*, 14(2), 2016.
- Filan, K. (n.d.). *Boehm Clarinet vs Albert Clarinet*. Retrieved March 22, 2022, from <https://brasswind.com/clarinets/boehm-clarinet-vs-albert-clarinet/>
- Forvilly, J. R. (1957). *Manual of clarinet techniques supplementary to the basic necessary skills*. 81–115. <https://scholarworks.umt.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=3939&context=etd>
- Gardner, J. (2017). *Clarinet Fundamentals*.
- Gunawan, Y. P. (2015). *Analisis Fungsi Dan Kesulitan Memainkan Alat Musik Trumpet Pada Mahasiswa Ukm Marching Band Unnes*.
- Hary, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, No. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1028>
- Hugo, V. (2022). *Parts Of A Clarinet Listed And Explained One By One*. <https://phamoxmusic.com/parts-of-the-clarinet/>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Lebih Memahami Konsep Dan Proses Pembelajaran: Implementasi dan Praktek Dalam Kelas* (A. Jarot (ed.)). Kata Pena.
- Lawson, C. (2018). *Classical clarinets in Bb, A and C*. <http://www.sfoxclarinets.com/Classical.html>
- Mattei, M. (2022). *Clarinet Clarity: Clarinet Fingering Chart*. <https://www.penders.com/t-clarinet-fingering-chart.aspx>
- Powell, A. R. (2020). *Making the Clarinet Sing: Enhancing Clarinet Tone, Breathing, and Phrase Nuance through Voice Pedagogy*. 128. http://rave.ohiolink.edu/etdc/view?acc_num=osu1589808462811083
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sigalingging, K., Milyartini, R., & Sella, F. (2022). Reaitas Pembelajaran Musik pada Masa Pandemi Covid-19. *SWARA - Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, 2(1), 1–6.
- Soekarno, A. (2002). *Buku Pintar Musik*. Inovasi.
- Sunaryo, J. (2020). *Pernapasan Diafragma*. <https://www.youtube.com/watch?v=dhTd-MR99P4>
- Suwarno, W. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cetakan 2). Ar-Ruzz Media. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1141024>
- Theine, J. (2012). *Daily Practice For Clarinet*.
- Thomas, K. S. (2016). Music Preferences and the Adolescent Brain. *Update: Applications of Research in Music Education*, 35(1), 47–53. <https://doi.org/10.1177/8755123315576534>
- Tomaszewicz, G. (2022). *Renaissance and Baroque musical instruments*. <https://gtmusicalinstruments.com/instruments/baroque-chalumeau/>
- Webster, M. (2022). *Fundamental Adjective*. merriam-webster.com/dictionary/fundamental#:~:text=Definition of fundamental&text=1a %3A serving as a,Constitution ensures our fundamental rights.